

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia yang terus berkembang memiliki jumlah investor yang terus meningkat hingga terakhir tercatat pada tahun 2023 menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia memiliki total sebanyak 12.168.061 investor pasar modal (Ksei.co.id, 2023), namun jumlah tersebut belum mampu menyaingi minat banyak investor yang lebih memilih investasi dalam bentuk fisik. Tren investasi yang terus berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, baik yang berusia lanjut maupun yang lebih muda yaitu investasi dalam bentuk tanah atau properti (Setiawan et al., 2021). Dibandingkan dengan investasi di pasar modal seperti saham, investasi properti dianggap lebih aman oleh karena keberadaannya yang bersifat fisik. Meskipun demikian, prospek bisnis properti di masa depan masih memberikan harapan yang cukup positif. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan hunian masyarakat terhadap permintaan pembangunan properti.

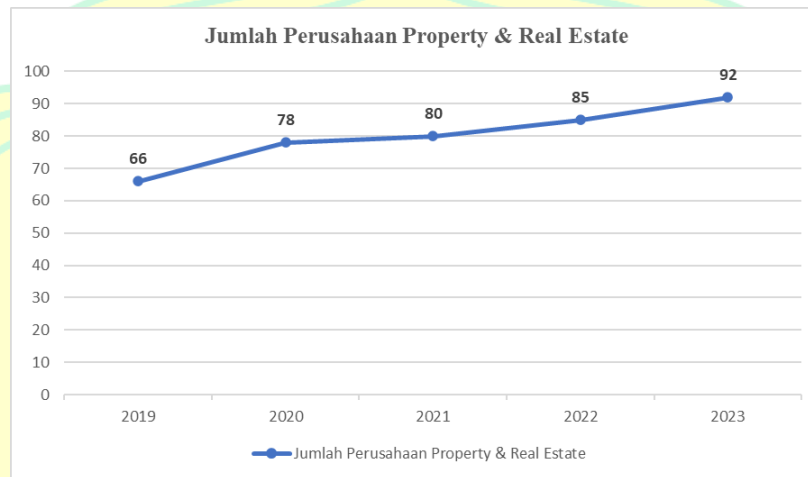
Pertumbuhan sektor properti di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup berarti bagi sektor properti sebesar 2,78% setelah pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020 dan diperkirakan akan terus berkembang sejalan dengan meningkatnya pemulihan pertumbuhan ekonomi serta permintaan terhadap properti. Sebagai bisnis, sektor properti dianggap

memiliki tingkat risiko yang relatif rendah, sehingga terdapat kenaikan permintaan terkait dengan jumlah proyek pembangunan apartemen dan perumahan yang semakin banyak di kota-kota Indonesia. Persatuan Perusahaan *Real Estate* Indonesia (REI) menyatakan bahwa bisnis properti di Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh, bahkan dapat mencapai tingkat kenaikan sekitar 20%-30% dalam beberapa tahun mendatang (rei.or.id, 2021).

Faktor lain yang membuat properti menjadi target investasi utama adalah kenaikan nilainya secara konsisten. Kenaikan nilai properti ini menjadi daya tarik bagi banyak orang untuk melakukan investasi pada properti karena mereka dapat memproyeksikan potensi keuntungan yang akan mereka dapatkan. Selain itu sektor properti menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan perusahaan properti memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Dengan meningkatnya minat investasi masyarakat dalam sektor properti akan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang sedang dalam masa meningkatkan pertumbuhan perusahaan dikarenakan minat yang cukup tinggi dari masyarakat untuk berinvestasi dalam sektor properti mengharuskan perusahaan memiliki modal yang cukup besar untuk memenuhi permintaan masyarakat. Dalam memenuhi jumlah modal yang dibutuhkan ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu salah satunya dengan memperoleh modal dari pihak eksternal perusahaan baik melalui kreditur ataupun melalui penjualan saham kepada publik (*Initial Public Offering* atau IPO). Perusahaan Sektor Property

& Real Estate yang memutuskan untuk menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan terbuka dengan cara melakukan penjualan saham kepada publik (IPO) dan akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup meningkat setiap tahunnya.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Perusahaan *Property & Real Estate* di BEI
 Sumber: IDX *Annually Statistic* (Data diolah peneliti, 2024)

Dalam Gambar I.1, menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan sektor properti yang membutuhkan dana melalui penjualan saham kepada publik, terlihat dengan banyaknya jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* atau IPO, sehingga harga saham yang terbentuk akan menggambarkan kondisi nilai perusahaan sektor properti.

Pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas, seperti mencapai keuntungan maksimal, memajukan kekayaan pemilik perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari nilai pasar sahamnya (Handayati et al., 2022). Terkait dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga

sahamnya, disebutkan bahwa nilai per lembar saham mencerminkan kekayaan pemegang saham. Penilaian kinerja manajer dalam suatu entitas bisnis sangat bergantung pada nilai perusahaan sebagai elemen yang penting (Kirkpatrick & Radicic, 2020). Menurut Chukwudi, Okonkwo & Asika dalam Omes & Appah (2021) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh investor ketika suatu perusahaan dijual, dan hal ini akan mencerminkan nilai perusahaan dalam pandangan masyarakat terkait dengan keberlanjutan bisnis perusahaan tersebut.

Saham perusahaan yang beroperasi di sektor *property* dan *real estate* saat ini mengalami penurunan seiring dengan dampak pandemi yang melanda sektor ekonomi secara umum. Menurut Analisis Sucor Sekuritas Joey Faustian dalam Qolbi (2020) menyatakan bahwa sejak awal tahun 2020 indeks saham Sektor *Property & Real Estate* telah mengalami penurunan signifikan mencapai minus 21,23% *year to date*. Dari total 97 saham yang tergabung dalam sektor ini, sebanyak 58 saham mengalami penurunan nilai, 24 saham mengalami kenaikan, dan 15 saham lainnya stagnan.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Indeks Harga Saham Gabungan

No	Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan	Persentase
1	2018	6.194,5	-2,54 %
2	2019	6.299,5	1,70 %
3	2020	5.979,1	- 5,09 %
4	2021	6.581,5	10,08 %
5	2022	6.850,6	4,09 %

Sumber : Laporan Statistik www.ojk.go.id (data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada penghujung akhir tahun 2020, indeks harga saham gabungan atau yang biasa dikenal dengan IHSG ditutup dengan nilai negatif sebesar 5,09% pada level 5.979,07. Hal ini dihitung dengan membandingkan IHSG pada tahun 2019 yang ditutup pada level 6.299,54 dengan IHSG pada tahun 2020. Berdasarkan informasi yang dilansir dari idx.co.id menyatakan bahwa secara *year to date* IHSG mengalami pelemahan sebesar 5,09%, dalam hal ini sektor properti merupakan penyumbang pelemahan IHSG yang cukup besar yaitu ditandai dengan harga saham perusahaan sektor properti yang mencapai minus 21,23% (Kompas.com, 2020). Nilai perusahaan yang dilihat melalui harga saham yang beredar dianggap penting bagi perusahaan karena hal itu akan mempengaruhi keputusan selanjutnya yang akan diambil oleh pihak manajemen. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan memberikan dampak positif berupa meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Afriyenti (2020), Fajriah et al., (2022), dan T. Setiawan & Aprilia (2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Perencanaan pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat diperoleh dengan menjalankan fungsi manajemen secara efektif dan efisien, termasuk dalam penerapan kebijakan yang dapat mengurangi beban-beban seperti beban pajak. Pembayaran pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan, oleh karena itu perencanaan pajak yang efektif dan sesuai dengan

aturan perpajakan yang berlaku sangat penting untuk mengelola dampak pajak terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Perencanaan pajak adalah sebuah strategi perencanaan yang dilakukan oleh orang pribadi maupun kelompok terhadap jumlah pajak yang dikeluarkan dapat berada dalam posisi paling minimum dengan tidak mengesampingkan peraturan perpajakan dan peraturan lainnya yang berlaku (Christiani et al., 2021). Menurut Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani Indrawati dalam News.ddtc.co.id (2021) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sangat memberikan dampak yang negatif terhadap penerimaan pajak, hal ini dibuktikan dengan jumlah penerimaan pajak hanya sebesar 89,4%, sehingga minus sebanyak 19,% dari jumlah target penerimaan pajak.

Tabel 1. 2 Target dan realisasi penerimaan pajak (dalam triliunan rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2018	2.424,0	1.315,9	92,4 %
2019	1.577,6	1.545,3	98,0 %
2020	1.198,8	1.072,1	89,4 %
2021	1.230,0	1.277,5	103,9 %
2022	1,485,0	1.716,8	115,6 %

Sumber : www.kemenkeu.go.id (data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa persentase realisasi penerimaan pajak menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada periode 2019 - 2020 yang mengalami penurunan signifikan sebesar 8,6%.

Namun, setelah periode tersebut, persentase realisasi penerimaan pajak kembali mengalami kenaikan. Dengan data di atas menunjukkan bahwa pemerintah cukup berhasil meningkatkan realisasi penerimaan pajak di setiap tahunnya. Pajak adalah sumber pendapatan bagi negara, namun pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih bagi perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah yang ingin mendapatkan penerimaan pajak yang besar dan stabil, sementara perusahaan ingin membayar pajak sekecil mungkin (Muslim & Fuadi, 2023). Untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan biasanya cenderung lebih memilih untuk melakukan manajemen pajak salah satunya melalui perencanaan pajak yang dilakukan di dalam perusahaan.

Dalam melakukan perencanaan pajak terdapat tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pajak adalah keberlanjutan bisnis, dukungan data yang memadai, dan yang paling penting yaitu kepatuhan terhadap peraturan pajak (Irawan & Rioni, 2020). Apabila perencanaan pajak dilakukan secara efektif, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan tercipta. Mengoptimalkan pembayaran pajak dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan ketika laba yang diperoleh cukup besar. Dalam hal ini peran manajemen dalam melakukan perencanaan pajak sangat diperlukan, mengingat semakin dikitnya pajak yang dikeluarkan maka akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hanifah & Ayem (2022) perencanaan pajak yang dilakukan secara efektif mungkin dapat dijadikan sebagai salah satu cara perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya serta mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan dengan mengatur jumlah pengeluaran pajak yang dibayarkan untuk meningkatkan laba yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Kristianto et al., 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua peneliti tersebut menunjukkan hasil yang sama bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2020) memberikan hasil bahwa *agency cost* yang timbul dari akibat adanya kepentingan pribadi manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan, sehingga akan mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Selain perencanaan pajak, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan sebuah konsep dimana para pemimpin perusahaan (pihak manajemen) akan mengelola dan membuat keputusan berdasarkan pada upaya untuk memaksimalkan dampak positif secara sosial dan ekonomi. Dengan demikian, perusahaan bertanggung jawab tidak hanya terhadap aspek ekonomi, tetapi juga terhadap kepentingan sosial dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan operasionalnya

(M. Saputri & Isbanah, 2021). Tujuan utama dari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan jaminan akan kelangsungan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya aktivitas operasional perusahaan akan memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan diwajibkan untuk menerapkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sesuai dengan Undang - Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Namun berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *The Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) menyebutkan bahwa sekitar 40% perusahaan di Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap signifikansi implementasi *Environmental Social Governance* (ESG). Terdapat beberapa perusahaan yang hanya menganggap bahwa penerapan *environmental social governance* berupa *corporate social responsibility* hanya akan menambah jumlah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga menjadikan laba perusahaan tersebut semakin kecil.

Survei lainnya dari *The Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) juga menyebutkan bahwa *ESG Index* di Indonesia di 2021 menduduki peringkat 36 dari 47 pasar modal dunia. Hal ini menggambarkan bahwa masih minimnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pelaksanaan *corporate social responsibility* di Indonesia. Berdasarkan Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations*

National University of Singapore (NUS) Business School (Suastha, 2023), yang akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan antara lain meningkatkan kinerja bisnis, meningkatkan loyalitas konsumen, dan menarik para investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan.

Kewajiban pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *sustainability report* atau laporan berkelanjutan di Indonesia mulai diberlakukan untuk perusahaan terbuka dan lembaga keuangan sejak tahun 2019 dan untuk perusahaan yang tercatat pada tahun 2020, namun harus tertunda pelaksanaannya menjadi tahun 2021 diakibatkan adanya Covid-19. *Corporate social responsibility* yang diukur dengan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada *sustainability report* (laporan berkelanjutan) perusahaan diharapkan mampu memberikan gambaran kepada investor bagaimana perusahaan memberikan perhatiannya kepada para *stakeholders*.

Pada sektor *property* dan *real estate*, umumnya masalah yang sering timbul yaitu mengenai masalah sosial di antaranya polusi akibat kegiatan perusahaan, pengurangan sumber daya, limbah-limbah hasil produksi pabrik, dan tingkat keamanan setiap barang dan jasa yang dihasilkan. Sehingga pada sektor ini sangat diperlukannya *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan rasa percaya dan tanggapan yang baik dari masyarakat.

Menurut Revaliana & Budiwitjaksono (2022) serta Saputri & Isbanah (2021), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Maria (2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penerapan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa manajemen bergerak sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan artinya secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai pencerminan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu dan menunjukkan pencapaian target perusahaan yang telah ditetapkan berjalan dengan efektif atau tidak (Kasmir, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nengsih (2021), Sapiri et al. (2023), dan Sawitri & Setiawan (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui laporan keuangan perusahaan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi perusahaan terkait dengan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang secara langsung akan memberikan pengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

Namun, perencanaan pajak dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum (2020) dan Hanifah & Ayem (2022), menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan dengan perencanaan pajak juga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak, sehingga akan tercermin kinerja keuangan yang baik melalui laba yang diperoleh dengan maksimal. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhaktiar & Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak yang efektif tidak selalu langsung berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik butuh jangka waktu yang cukup untuk memberikan dampak yang signifikan.

Selain perencanaan pajak, *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan pun dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Asyik (2021) dan Saputri & Isbanah (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan berupaya untuk menimbulkan rasa percaya para *stakeholders* melalui implementasi *corporate social responsibility* yang efektif, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders* yang dapat berdampak positif pada penjualan, loyalitas pelanggan, dan kepercayaan investor. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* di Indonesia masih bergantung pada inisiatif sukarela, banyak perusahaan masih melihatnya sebagai aktivitas opsional. Perusahaan menganggap *corporate social*

responsibility sebagai tanggung jawab tambahan yang tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan dan dapat membebani keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh perencanaan pajak dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen masih terdapat hasil yang inkonsisten. Perbedaan hasil tersebut diindikasikan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan di antara kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan digunakan sebagai variabel mediasi, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi perusahaan yang dilihat melalui laporan keuangan, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan akan tercipta nilai perusahaan yang baik.

Perencanaan pajak yang efektif yaitu dengan meminimalkan jumlah beban pajak yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal, secara langsung dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Ayem (2022) yang menyatakan bahwa jika perencanaan pajak dilaksanakan secara efektif tanpa mengesampingkan peraturan perpajakan yang berlaku, serta selalu diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan maka akan secara tidak langsung akan berdampak pada nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Namun,

Purnama (2020) memiliki pendapat lain bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Selain itu *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan akan memberikan rasa percaya para *stakeholders* kepada perusahaan, sehingga para *stakeholders* akan loyal terhadap perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak positif terkait dengan kenaikan laba perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revaliana & Budiwitjaksono (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi jika kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan memiliki hasil yang baik maka akan memberikan peluang yang cukup tinggi untuk perusahaan menjalankan CSR dan akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Namun, Rahman & Asyik (2021) memiliki pendapat lain yang menyatakan bahwa kinerja keuangan belum berhasil untuk mampu memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh yang cukup besar antara perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (Hanifah & Ayem, 2022; Mwaluku, 2022). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan masih terdapat hasil yang tidak konsisten terkait dengan pengaruh perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Di samping itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan apakah perencanaan

pajak dan *corporate social responsibility* dapat secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan atau dibutuhkan perantara agar hasil penelitiannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga peneliti menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* untuk meneliti pengaruh tidak langsung antara perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan masih terdapat ketidak konsistenan terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan, sehingga perlu dilakukan kembali penelitian terkait dengan pengaruh perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan untuk memperkuat hasil yang sejalan dengan penelitian ini. GRI Standar 2021 masih cukup jarang digunakan untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility*, hal ini menjadi sebuah keterbaharuan penelitian yang dilakukan, sehingga sangat relevan digunakan sebagai indikator untuk mengukur pada periode tahun 2020 – 2023 serta untuk mengukur sudah sebanyak apa perusahaan Sektor *Property & Real Estate* menerapkan pelaporan *sustainability report* berdasarkan GRI Standar 2021. Kemudian penelitian ini membawakan variabel kinerja keuangan sebagai mediasi yang menjadi perbedaan dengan studi sebelumnya dengan periode terbaru.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, serta kesenjangan studi terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan merupakan variabel penelitian yang menarik untuk diteliti.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menaruh minat untuk melakukan penelitian mengenai “**Peran Kinerja Keuangan dalam memediasi pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Property & Real Estate tahun 2020 - 2023**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- d. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- e. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- f. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan?
- g. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang dilakukan di antaranya:

- a. Untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2023.
- b. Untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2023.
- c. Untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2023.
- d. Untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2023.
- e. Untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2023.
- f. Untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2023.

- g. Untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat bagi pihak akademisi

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai referensi tambahan bahan pembelajaran terkait variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya perencanaan pajak dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bukti empiris mengenai implementasi teori keagenan yang terbukti bahwa terdapat hal yang tidak sejalan antara *agent* dan *principal*, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan yang akan menimbulkan konflik keagenan dalam membuat keputusan. Serta diharapkan dapat memberikan contoh implementasi penerapan teori *stakeholder*, dimana perusahaan yang bertahan lama adalah perusahaan yang tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi perusahaan, namun memikirkan *feedback* untuk para pemangku kepentingan lainnya.

b. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan hasil penelitian dan memperbaiki kekurangan dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dengan perancangan perencanaan pajak dan penentuan *corporate social responsibility* melalui kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan masukan atau saran yang mungkin dapat meningkatkan performa saham perusahaan *property & real estate*.

b. Manfaat bagi investor

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada saham perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia agar mendapatkan *return* yang optimal dengan risiko tertentu.